



Penggunaan Media GMaps pada Pembelajaran IPAS pada Kegiatan Membaca Peta di Kelas 4 MI Muhammadiyah Butuh 02

Nur Azizah Armi¹, Mas Roro Diah Wahyulestari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: arminurazizah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-04 Keywords: <i>Gmaps;</i> <i>Purpose;</i> <i>Use;</i> <i>Action;</i> <i>Class.</i>	At Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Butuh 02, learning is still carried out using books and audiovisual media, and due to limited equipment, software, especially Gmaps, is rarely used. Therefore, students' map reading skills are still lacking because the media is not often used in all classes. The purpose of this study was to examine the use of GMaps and strengthen students' understanding of maps, where students have not been able to understand and use digital maps that have been around for a long time. This also helps foster creativity in the use of learning media in elementary schools. The research method used is classroom action research consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Cycle I and Cycle II were carried out in the second semester of academic year 4 of the 2023/2024 academic year. the origin of the research data consisted of primary and secondary data sources. The research instrument was the researcher himself, using observation sheets and field notes to collect qualitative and quantitative data. The techniques used were qualitative and quantitative analysis. This study found that the use of GMaps as a reading medium was effective and children were able to understand and use the media successfully, thus increasing the level of media use from the previous 21.62% to 83.78%.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-04 Kata kunci: <i>Gmaps;</i> <i>Tujuan;</i> <i>Penggunaan;</i> <i>Tindakan;</i> <i>Kelas.</i>	Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Kebutuhan 02, pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan buku dan media audiovisual, dan karena keterbatasan peralatan, software khususnya Gmaps jarang digunakan. Oleh karena itu, keterampilan membaca peta siswa masih kurang karena media tersebut tidak sering digunakan di semua kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan GMaps dan memperkuat pemahaman siswa terhadap peta, dimana siswa belum mampu memahami dan menggunakan peta digital yang sudah ada sejak lama. Hal ini juga membantu menumbuhkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 4 tahun ajaran 2023/2024. asal data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Studi ini menemukan bahwa penggunaan GMaps sebagai media membaca adalah efektif dan anak-anak mampu memahami dan menggunakan media tersebut dengan sukses, sehingga meningkatkan tingkat penggunaan media dari sebelumnya 21,62% menjadi 83,78%.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam pembelajaran Peserta Didik. Saat ini media pembelajaran banyak sekali jenisnya dan sangat bervariasi tergantung dari karakteristiknya dan perkembangan teknologi media dapat dikelompokkan dengan cara yang berbeda untuk disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas Anda. Pemahaman seorang guru yang akurat dan menyeluruh terhadap pengelompokan dan pemilihan jenis media sangat penting untuk menyampaikan isi pesan pembelajaran secara akurat dari sumber pesan

kepada penerima pesan yaitu Peserta didik. Kelompok jenis media pembelajaran yang umum digunakan terdiri dari media audio, media visual, dan media audiovisual video. Pengertian media pembelajaran sendiri adalah suatu benda atau alat di lingkungan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tentang tujuan pembelajaran sehingga dapat menggugah perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini merangsang minat Peserta didik dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih intensif (Wardani, Kusumaningsih, & Kusniati, 2024).

Kelebihan media pembelajaran tersebut adalah memberikan konsep pembelajaran yang beragam, meningkatkan motivasi belajar, dan juga menyampaikan pemahaman pembelajaran. Media yang umum digunakan adalah media gerak audiovisual yang membantu peserta didik memahami dan mengetahui cara kerja apa yang dipelajarinya. Misalnya saja GMaps, Gmaps adalah website atau aplikasi yang disediakan oleh Google Chrome untuk mencari tempat, kondisi jalan, lokasi geografis, dan informasi lainnya seperti restoran, hotel, tempat ibadah, sekolah, dll. Aplikasi ini memerlukan koneksi internet. Gmaps diluncurkan pada tahun 2005, namun saat itu hanya tersedia di lima kota di AS. Dengan Gmaps, orang tidak tersesat atau bingung saat mencari informasi suatu tempat. Gmaps juga menyediakan rute ketika jalan-jalan utama mengalami kemacetan (SARMIENTO, 2020).

GMaps dapat digambarkan sebagai peta digital yang banyak digunakan oleh masyarakat umum untuk mengetahui kondisi lalu lintas, lokasi, informasi lokasi, dan petunjuk arah. Dalam penelitian ini kami menggunakan GMaps sebagai media pembelajaran atau materi Peta pada mata Pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari interaksi makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta cara mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan. IPAS menerapkan profil peserta didik Pancasila yang idealnya mewakili karakteristik peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menjadi lebih tertarik pada fenomena yang terjadi disekitarnya atau di alam. Rasa ingin tahu tersebut dapat menggugah Peserta didik untuk memahami cara kerja alam semesta dan bagaimana kehidupan manusia di bumi berinteraksi dengannya. (Kemendikbud, 2022).

Latihan membaca peta yang membantu menghubungkan konsep dengan fenomena dunia nyata. Misalnya, peserta didik yang belajar tentang gempa bumi dapat lebih memahami pergerakan lempeng tektonik dengan melihat peta tektonik. Oleh karena itu, peta tidak hanya mewakili data, tetapi juga memberikan pemahaman visual yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang isi pelajaran yang relevan. Peta tidak hanya digunakan untuk visualisasi, namun juga mengajarkan keterampilan interpretasi yang penting dalam sains. Ketika mempelajari peta, mereka harus belajar memahami berbagai simbol, warna, dan skala

yang digunakan pada peta (Access, November, November, & November, 2024).

Di lokasi penelitian di Desa "Butuh", Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, masih terdapat sekolah yang hanya menggunakan buku, video, dan PowerPoint. Alasan penggunaan media pembelajaran hanya karena guru belum memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik ketika melakukan pembelajaran. Guru masih mengajar hanya dengan memberikan materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran untuk melibatkan dan menstimulasi peserta didik masih kurang. Guru memimpin proses pembelajaran dengan gaya ekspositori. Di Madrasah Ibtidayah (MI) Kebutuhan Muhammadiyah 02 Wonosobo Jawa Tengah ditemukan 2 peserta didik belum bisa membaca peta dan 15 peserta didik sudah bisa membaca namun masih belum mampu membaca peta. Ada beberapa penyebab mengapa proses belajar dan konsentrasi anak bisa terganggu. Kegagalan tersebut salah satu penyebabnya adalah guru tidak memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa saat melakukan pembelajaran (Widhanarto et al., 2024)

Tahapan penggunaan GMaps yaitu guru akan membuka situs GMaps, Setelah itu akan memberi tahu isi dari Gmaps dan unsur-unsur peta, setelah itu guru memberikan rute sekolah dengan salah satu tempat lalu peserta didik akan diarahkan untuk membaca peta bersama-sama. dan setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengerjakan LKPD yang ada di Buku Paket dan membuat peta rumah mereka kesekolah. Manfaat media tersebut. kemampuan untuk membaca peta dan menavigasi ruang adalah keterampilan yang praktis. Melalui pembelajaran peta, siswa belajar untuk menentukan arah, memperkirakan jarak, dan memahami rute perjalanan. Dengan menguasai keterampilan ini, peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan orientasi dan penggunaan ruang. Selain itu, keterampilan navigasi ini juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran logis dan sistematis dalam menganalisis situasi.

Sebelumnya Gmaps dipelajari oleh (Ganiyev, ..., & 2023, n.d.) mengenai keakuratan Gmaps di lokasi desa kecil di Amerika Serikat dengan menggunakan data lapangan dan titik koordinat. Penelitian menunjukkan bahwa GMaps 85% akurat di daerah pedesaan. Namun, ada beberapa perbedaan besar antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan, GMaps mempunyai akurasi sebesar 95%, namun di pedesaan

akurasinya turun hingga 80% [8-10]. Penyebab berkurangnya akurasi ini karena keterbatasan pembangunan infrastruktur dan metode pengumpulan data yang digunakan Google. Selanjutnya dilakukan penelitian lebih lanjut oleh (Puspita Sari SMP Negeri, Batu, & Timur, 2024) yaitu pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7 pada materi pengenalan tempat tinggal. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi Google Maps meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencari lokasi tempat tinggal. Skor tersebut meningkat dari 60,60 pada masa pra PTK menjadi 73,60 pada siklus 1 dan 85,40 pada siklus 2. Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Avionita & Yoyok, 2022) dimana penggunaan media pembelajaran Google Maps terhadap hasil belajar siswa mengenai materi GMap dan aktivitas siswa memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan, mempermudah proses belajar mengajar materi. Kebaruan dari ketiga penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui strategi kartu yang digunakan pada siswa kelas IV Seminari Ibtidayah (MI) Muhammadiyah Kebutuhan 02 untuk meningkatkan berpikir kritis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa dapat meningkatkan pengaruhnya. Gunakan GMap dalam materi peta Anda. Sementara itu, penelitian sebelumnya yang berfokus pada akurasi tempat kecil di Amerika Serikat, meningkatkan pemikiran kritis dalam mengenali lokasi rumah kelas 7 dan dampaknya terhadap peningkatan hasil pembelajaran materi keberagaman etnis di Indonesia mendorong pengaruh.

Selama pembelajaran dilakukan beberapa tahap pembelajaran. 1) Yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP) materi peta ilmiah, membuat lembar kegiatan siswa (LKS), dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Memanfaatkan GMaps sebagai media mengenalkan siswa pada peta dan membaca contoh peta dan peta digital. 3) Mintalah siswa untuk membaca kartu tersebut bersama-sama. 4) Kemudian meminta LKPD mengamati sejauh mana siswa dapat memetakan dan kemudian menjelaskan peta tersebut. Sedangkan pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidayah (MI) Muhammadiyah Membutuhkan 02, terlihat masih ada siswa yang belum bisa membaca peta, karena media selain video, powerpoint, dan buku jarang digunakan. proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui media pembelajaran GMaps

pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidayah (MI) Muhammadiyah Kebutuhan 02.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Ini adalah pendekatan Kurt Lewin dalam (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja. menunjukkan. Sebagai guru, kita membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajarnya (Bernadetta Purba dkk, 2021) Berikut alur penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Grafik siklus Lewin Pada Penelitian Tindakan Kelas

Subyek penelitian ini berjumlah 37 peserta didik dalam kelas empat, dilihat dari pemahaman dan praktiknya terhadap bahan bacaan IPAS dan mata pelajaran IPAS yang paling rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan Februari dan Maret di MI Muhammadiyah butuh 02 Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah dengan penyesuaian jadwal kelas IV hari Sabtu dan Selasa.

Data penelitian ini adalah hasil observasi peserta didik dan LKPD (lembar kerja peserta didik) tentang pembuatan peta dan pembacaan peta. Sumber data utama penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 MI Muhammadiyah Butuh 02 yang berjumlah 37 peserta didik (21 laki-laki dan 16 perempuan). Sumber data sekunder saat ini diperoleh dari artikel akademis, buku, dan penelitian terdahulu mengenai penggunaan media Gmaps dan keterampilan membaca peta. Teknik pengumpulan data tersebut melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar untuk mengamati kemampuan membuat dan menjelaskan peta. Kisi-kisi alat untuk mengukur pemahaman, pemahaman materi dan keter-

laksanaan membaca didasarkan pada indikator-indikator yang dicapai selama belajar. Kisi-kisi perlengkapan penelitian terdiri dari lembar tes dan lembar kegiatan guru. Jenis peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar LKPD. Validitas data adalah ukuran keakuratan data survei dan berfokus pada data/informasi daripada sikap atau angka masyarakat. Pada dasarnya dalam menguji keabsahan data dalam penelitian, fokusnya hanya pada pengujian validitas dan reliabilitas. Terdapat perbedaan mendasar dalam validitas dan reliabilitas antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Husnullail, Risnita, Jailani, & Asbui, 2024).

Penelitian ini adalah Data Observasi yang terdiri dari, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan data hasil tes. Hasil analisis penilaian peserta didik dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui kategori kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis peserta didik. Pedoman klasifikasi menggunakan rumus T-score (Aulia, Titin, & Wahyuni, 2024). Keberhasilan penelitian ini dapat ditentukan dengan menerapkan beberapa indikator keberhasilan. Pertama terlihat pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS khususnya kemampuan membaca peta dengan menggunakan media Gmaps. Peserta didik mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 atau lebih (Hawa Aulia & Fatonah, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

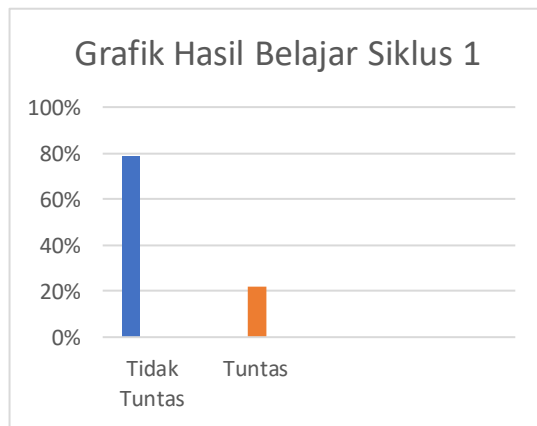
Pada Siklus I, berlangsung selama dua minggu mulai tanggal 2 Februari 2024 hingga 9 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase. Tahapan yang dilakukan adalah: (1) pada perencanaan Guru menganalisis kurikulum untuk menetapkan standar kompetensi dan menentukan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta apa yang diajarkan kepada peserta didik pada saat revisi. Membuat modul pendidikan menggunakan media pembelajaran Gmaps. Menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat untuk kegiatan pembelajaran. (2) pada pelaksanaan Guru mengawasi pembelajaran seperti biasa dengan membaca doa, mengecek kehadiran, dan merenung. Selanjutnya kita akan beralih ke materi peta dan mengenalkan

apa itu peta, apa fungsinya, dan apa saja jenis peta. Kemudian gunakan media GMaps untuk membacakan pembelajaran ke dalam peta. Selanjutnya peserta didik diajarkan dan dijelaskan cara membaca peta. Dan LKPD tercantum dalam buku persil. (3) pada observasi Pada kegiatan pertama, guru melakukan observasi sambil mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apa yang kamu pelajari kemarin? Peserta didik menanggapi dengan antusias, kemudian guru menjelaskan apa yang akan mereka bahas nanti. Guru kemudian menanyakan apa itu peta dan kegunaannya. Karena kelas ini hanya menggunakan media GMaps, siswa terlihat sangat bosan saat belajar. Dan sepertinya banyak siswa yang mulai berpakaian bagus dan memperhatikan. Dan indikator pembelajarannya bertahap tercapai. Meskipun masih banyak peta yang belum mencapai nilai KKM, namun diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pembelajaran sebelum perbaikan (prasiklus). Hasil ujian individu pada Siklus I hanya 8 peserta didik yang melebihi KKM dan 27 peserta didik yang tidak melebihi KKM. Peningkatan hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan belajar pada siklus I

Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	Prosesntase ketuntasan belajar	Prosentase tidak tuntas belajar
8	29	21,62%	78,38%

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum siklus. Hal ini terlihat dari hasil prasiklus. Hanya 27 peserta didik yang melebihi KKM, padahal pada hasil siklus I terdapat 8 peserta didik yang melebihi KKM. Namun peningkatan prestasi tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan, karena belum 80% peserta didik mencapai KKM.



Gambar 2. Grafik Pencapaian hasil belajar pada Siklus I

(4) pada Kegiatan refleksi dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi yang disepakati bersama oleh kami selaku pembimbing. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui motivasi dan keterlaksanaan materi pembelajaran serta mengamati kinerja guru dalam proses perbaikan media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa guru masih mengontrol kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media Gmaps. Aktivitas belajar peserta didik berangsur-angsur muncul dan peserta didik mulai memahami, aktif dan termotivasi dalam pembelajarannya, namun masih belum mencapai 85%.

Pada Siklus 2, berlangsung selama dua minggu mulai tanggal 23 Februari 2024 hingga 9 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas multi siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga fase. Tahapan yang dilakukan adalah: (1) pada perencanaan Guru menganalisis standar untuk menetapkan standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan memutuskan apa yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pengulangan. Membuat modul pendidikan menggunakan media Gmaps. Menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat untuk kegiatan pembelajaran. (2) pada pelaksanaan Guru mengawasi pembelajaran seperti biasa dengan membaca doa, mengecek kehadiran, dan merenung. Selanjutnya kita akan beralih ke materi peta dan mengenalkan apa itu peta, apa fungsinya, dan apa saja jenis peta. Selanjutnya gunakan media GMaps untuk membaca peta pembelajaran dan kembali menunjukkan kepada peserta didik cara membaca peta menggunakan GMaps. Mereka kemudian diinstruksikan untuk membaca

denah rumah. (3) pada Observasi Pada kegiatan pertama, guru melakukan observasi sambil mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apa yang kamu pelajari kemarin? Kemudian mereka menjawab dengan antusias, dan kemudian guru memberi tahu mereka tentang apa yang akan mereka pelajari nanti. Kemudian guru menanyakan apakah mereka sudah membuat denah rumah, membaca peta dan menggunakan peta tersebut. Buku dan GMap digunakan dalam kelas ini, dan para siswa berpartisipasi dengan sangat antusias. Dan tampilannya sangat cantik, sehingga banyak orang yang memperhatikannya. Dan indikator pembelajaran terpenuhi. Dari hasil observasi teman sejawat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Observasi terhadap peserta didik dilakukan kami berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan lembar evaluasi. Berdasarkan nilai-nilai tersebut terlihat bahwa walaupun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, namun hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajarnya sebelum perbaikan (siklus I). Hasil ujian individu pada Siklus I terdapat 30 peserta didik yang melebihi KKM dan 6 peserta didik yang tidak melebihi KKM. Hasil peningkatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan belajar pada siklus II

Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	Prosentase ketuntasan belajar	Prosentase tidak tuntas belajar
31	6	83,78%	16,22%

Hasil belajar peserta didik pada siklus II tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil Siklus I yang hanya 30 peserta didik yang melampaui KKM, dan Siklus II yang melebihi KKM sebanyak 30 peserta didik. Namun peningkatan prestasi tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan, karena siswa yang mencapai KKM belum mencapai 100%.



Gambar 3. Grafik Pencapaian hasil belajar pada Siklus II

(4) Kegiatan refleksi akan dilakukan oleh kami selaku pembimbing dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disepakati bersama. Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi dan keterlaksanaan bahan ajar serta untuk mengetahui kinerja guru dalam proses perbaikan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran saat menggunakan media GMaps. Terdapat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik mulai memahami pembelajaran, menjadi aktif, termotivasi dan memperoleh nilai 80, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM.

B. Pembahasan

Hasil belajar ditentukan melalui tes LKPD yang dilakukan pada akhir Siklus I, pada saat tindakan dilakukan. Hasil tes observasi ini kemudian dibahas dan dianalisis. Hasil tes dijadikan data penelitian yang akurat untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik pada setiap siklusnya. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran remedial, terjadi perubahan yang sangat besar disini. Evaluasi data dapat disajikan berdasarkan observasi, namun masih belum mencapai 70% karena minimnya penggunaan media pembelajaran, dan persentasenya sebesar 21,62%. Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan baik bagi peserta didik jarak jauh maupun peserta didik dengan keterbatasan fisik. Penggunaan teknologi yang interaktif dan menarik

membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Anda dapat memperluas teknologi pembelajaran Anda dengan memasukkan metode pembelajaran yang berbeda seperti: Contohnya termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis permainan, yang meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Oleh karena itu, GMaps digunakan sebagai media pembelajaran untuk menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Manfaat media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar peserta didik akan memberikan dampak yang besar terhadap minat belajar peserta didik, meningkatkan perhatian peserta didik, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Makna materi menjadi lebih jelas, peserta didik lebih memahami, tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga. Apalagi pada saat guru mengajar di setiap kelas, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti observasi, pembuktian, dan penjelasan, sehingga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. (Resti, Wati, Ma'Arif, & Syarifuddin, 2024).

Hasil penelitian ditentukan melalui tes LKPD yang dilakukan pada akhir Siklus II pada masa kampanye. Hasil tes observasi ini kemudian dibahas dan dianalisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai data penelitian yang akurat untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik pada setiap siklusnya, disini terlihat peningkatan sebesar 19% atau 83,78%. Motivasi belajar diperkuat karena peserta didik sudah memahami pelajaran yang dipelajarinya dan dapat membaca peta dengan baik. Motivasi belajar menjadi penggerak yang menciptakan aktivitas belajar dalam diri individu, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, memberikan arah pada aktivitas belajar agar subjek belajar mencapai tujuan yang diinginkan, dan cepat atau lambat mencapai apa yang diinginkan (Elvira, Neni Z, 2022)

Meskipun penggunaan Gmap sangat berguna untuk membaca peta, namun media ini tetap memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Ini berarti masalah jaringan internet, peta yang tidak jelas, kurangnya

pembaruan lalu lintas, dan peserta didik tidak dapat menggunakan aplikasi. Dan manfaatnya: menyediakan fitur yang memudahkan lokasi, memudahkan pemahaman sipeserta didik, dan merupakan fitur media pembelajaran interaktif (Avionita & Yoyok, 2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I, nilai evaluasi peserta didik setelah melakukan tindakan hanya sebesar 21,62%, terdapat 8 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, namun pada Siklus II nilai evaluasi peserta didik dapat disimpulkan meningkat menjadi hampir 68 %. Hasil penggunaan Gmaps ini sangat dapat dimengerti 83,78% dari 31 peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, media pembelajaran Gmaps dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 4 MI Muhammadiyah Butuh 02 dalam pembelajaran membaca peta dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media Gmaps. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang relatif lebih tinggi ketika menggunakan media Gmaps dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelum menggunakan media Gmaps. Hal ini terlihat dari rata-rata prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan media Gmaps relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik yang belajar sebelum menggunakan media tersebut. Nilai rata-rata peserta didik adalah 59,63, sedangkan nilai rata-rata saat menggunakan media Gmaps adalah 79,31. Oleh karena itu, berdasarkan dua siklus kegiatan pembelajaran, hipotesis yang dirumuskan terbukti benar. Karena penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang diperoleh tentunya akan berdampak pada lingkungan pendidikan dan penelitian selanjutnya.

Sehubungan dengan itu kami sampaikan pentingnya hasil penelitian tentang penggunaan media GMaps dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran IPAS melalui media pembelajaran GMaps di kelas 4 Madrasah Ibtidayah (MI) Muhammadiyah Kebutuhan 02 bisa melakukan itu. Hal ini dikarenakan pembelajarannya mudah dipahami dan sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah

mengalami peningkatan pembelajaran melalui penggunaan materi pendidikan sebagai media pembelajaran tercatat mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan materi pendidikan sebagai media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran aktivitas kelas dengan menggunakan media Gmaps dalam kegiatan membaca peta, diharapkan kegiatan dapat direncanakan dengan lebih baik dari saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti perlu lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Anda mendapatkan hasil yang lebih optimal ketika menjawab pertanyaan dan hasil. Peneliti juga perlu membuat media pembelajaran sesuai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah dan memeriksa indikatornya. dan juga meningkatkan konsentrasi peserta didik serta mempertimbangkan dan melaksanakan kegiatan yang tidak monoton.

DAFTAR RUJUKAN

- Access, O., November, R., November, R., & November, A. (2024). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 5(7).
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Avionita, P. N., & Yoyok, Y. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI ONLINE GOOGLE MAPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DI INDONESIA Abstrak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1608–1618. Retrieved from [http://repository.uinjambi.ac.id/1665/1/Revisi fuul baru - Cici Karinaputri.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1665/1/Revisi%20full%20baru%20-%20Cici%20Karinaputri.pdf)
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas*.

- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. Retrieved from <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ganiyev, Y., ... K. M.-... O. S. A., & 2023, undefined. (n.d.). Evaluating the precision of google maps in countryside regions. *Intereuroconf.Com*, 3–6. Retrieved from <https://www.intereuroconf.com/index.php/APSEFMCH/article/view/1729>
- Hawa Aulia, F., & Fatonah, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.1-12>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. Retrieved from <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Puspita Sari SMP Negeri, N., Batu, K., & Timur, J. (2024). Aplikasi Google Maps Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 7F Smp Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 3(1), 225–253. Retrieved from <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- SARMIENTO. (2020). Google Maps y Street View.
- Vikhta, A., & Rachman, As. (n.d.). Aplikasi Android Berbasis Google Maps Api Untuk Pelacakan Bus Trans Mataram Google Maps Api-Based Android Application for Tracking Bus Trans of Mataram. Retrieved from <http://maps.google.com>.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Widhanarto, G. P., Haryono, H., Budisantoso, H. T., Subkhan, E., Sulistio, B., Utanto, Y., & Kusumawardani, S. (2024). Membangun Kapasitas Digital Guru di Jawa Tengah Melalui Pengembangan Kompetensi Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 214–221. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.224>